

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nurul Hidayah¹, Hotni Sari Harahap², Azrai Harahap³, Haidir⁴

^{1,2}Universitas Alwashliyah, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Jl. Sisingamangaraja Km 5.5, Kota Medan, Sumatera Utara
e-mail: nurulaljawy@gmail.com, hotnisari46@mail.com, azraiharahap@umnaw.ac.id, haidir@umnaw.ac.id

Abstrak: Permasalahan yang ditemui di SMA Al Maksum Percut Sei Tuan adalah pembelajaran di kelas cenderung menggunakan pendekatan langsung yang berfokus terhadap guru (*teacher centre*) sedangkan siswa bersifat pasif ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kepasifan tersebut menjadikan siswa merasa bosan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu juga, kurang tepatnya pemilihan metode, model maupun strategi juga menjadi factor tidak optimalnya hasil belajar yang di peroleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran problem solving Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa/I kelas XI SMA Al maksum percut Sei Tuan yang berjumlah 25 siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I diperoleh 13 orang siswa yang tuntas dalam belajar, dan 12 orang siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan hanya 52 % dan nilai rata-rata 65,32. Dan pada siklus II diperoleh 21 orang siswa yang tuntas dan 4 orang yang tidak tuntas, dengan persentase ketuntasan mencapai 84 % dan nilai rata-ratanya 72,08.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Solving, Pendidikan Islam

Abstract: The problem encountered at Al Maksum Percut Sei Tuan High School is that classroom learning tends to use a direct approach that focuses on the teacher (teacher center) while students are passive when learning activities take place. This passivity makes students feel bored and has an impact on low student learning outcomes. In addition, the inappropriate selection of methods, models and strategies is also a factor in not optimizing the learning outcomes obtained by students. This study aims to determine student learning outcomes before and after the application of the problem solving learning model. This class action research was conducted in two cycles, where each cycle consisted of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were students of class XI SMA Al maksum percut Sei Tuan which amounted to 25 students. The learning outcomes obtained by students in cycle I obtained 13 students who were complete in learning, and 12 students who were not complete with a percentage of completeness of only 52% and an average score of 65.32. And in cycle II, 21 students were obtained who were complete and 4 people who were not complete, with the percentage of completeness reaching 84% and the average score was 72.08. Keywords: Education innovation, Human resources, Islamic education.

Keyword: Learning Model, Problem Solving, Islamic Education

PENDAHULUAN

Dalam suasana belajar mengajar pada lingkungan sekolah, hasil belajar yang baik merupakan hal yang penting sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar, hal tersebut berlaku untuk seluruh mata pelajaran yang diajarkan di SMA Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan, dan tidak terlepas juga dengan pelajaran Agama Islam. Pada umumnya, di sekolah-sekolah yang bernuansa Umum tingkat hasil belajar Agama Islam siswa tidak seperti yang diinginkan ataupun kurang memuaskan, karena kebiasaan sekolah tersebut cenderung memprioritaskan pada mata pelajaran umum, seperti Matematika, Fisika, Kimia dan lain-lain (Asmonah, 2023; Fadli, 2020; Muttaqin et al., 2022).

Hasil belajar adalah hasil yang di peroleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri siswa sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Jadi, hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Islam, yaitu diperoleh melalui langsung terjun ke lapangan untuk mengembangkan mata pelajaran Agama Islam. (Maftuhaturun, 2016; Mahpuzo, 2020; Sholihah, 2020).

Selama ini hasil belajar siswa kelas XI SMA Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan dalam pembelajaran Agama Islam masih kurang dari harapan. Keadaan tersebut diakibatkan berbagai faktor, diantaranya adalah suasana belajar yang masih monoton, dimana selama ini guru mengajar hanya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran langsung yang berfokus pada guru (*teacher centre*) sedangkan siswa bersifat pasif ketika kegiatan pembelajaran

berlangsung. Kepasifan tersebut menjadikan siswa merasa bosan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu juga, dalam kegiatan pembelajaran penggunaan metode, model maupun strategi yang digunakan oleh guru masih kurang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan, hal tersebut ditunjukkan ketika KBM berlangsung, dimana ketika materi yang diajarkan membutuhkan suatu praktek (demonstrasi) akan tetapi guru menggunakan metode ceramah, atau materi yang memerlukan suatu pemecahan masalah guru menggunakan metode tanya jawab dan lain sebagainya (Anam & Zahroh, 2022; Andari, 2021; Putri, 2007).

Berbagai kondisi di atas menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran Agama Islam, karena tingkat kualitas suatu mata pelajaran itu berkaitan erat antara pemtrasfer pelajaran (guru) dengan penerima pelajaran (siswa). Berhubungan dengan rendahnya kualitas pembelajaran Agama Islam, hal tersebut berdampak terhadap rendahnya prestasi belajar Agama Islam siswa.

Beranjak dari permasalahan-permasalahan yang ada, model pembelajaran merupakan faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa. Karena efisiensi belajar merupakan konsep yang mencerminkan berbandingan terbaik antara usaha belajar dengan hasilnya. Istilah model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pemecahan masalah (*problem solving*) berangkat dari masalah yang harus dipecahkan melalui praktikum atau pengamatan, adalah model yang tepat untuk menanggulangi ketika siswa menghadapi masalah. Penyelesaian masalah merupakan proses dari penerimaan tantangan dan usaha-usaha untuk menyelesaikannya sampai diperoleh penyelesaian. Model pemecahan masalah (*problem solving*) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. (Arifin & Romelah, 2022; F. A. Hidayati, 2018; Maftuhatur, 2016).

Model pembelajaran *problem solving* memberi tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pentingnya model ini karena belajar pada prinsipnya adalah suatu proses interaksi antara manusia dan lingkungannya. Proses ini dapat juga disebut sebagai proses internalisasi oleh karena didalam interaksi tersebut manusia aktif memahami dan menghayati makna dari lingkungannya. Proses ini berlangsung secara bertahap, mulai menerima stimulus dari lingkungannya sampai pada memberi respon yang tepat terhadapnya. Arends (2008: 43) mengidentifikasi 4 karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah, yakni: 1) Pertanyaan atau Masalah Perangsang, 2)

Keterkaitan antar disiplin ilmu (*Fokus Interdisipliner*), 3) Investigasi Autentik, 4) Produksi Artefak dan Exhibit, 5) Kolaborasi. Dalam penyelesaian masalah guru hanya menyediakan bahan dan membantu memberi petunjuk. Oleh karena itu, keahlian guru dalam membimbing dan memberikan petunjuk dan pengarahan. (Alfurqan et al., 2021; Anwar, 2019; Hasyim, 2019).

Berdasarkan masalah di atas dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, dilakukan penelitian dengan fokus peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Swasta Al-Maksum Kelas XI Percut Sei Tuan.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Swasta Al-Maksum kelas XI Percut Sei Tuan. 2). Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem solving* pada mata pelajaran Agama Islam di SMA Swasta Al-Maksum kelas XI Percut Sei Tuan.

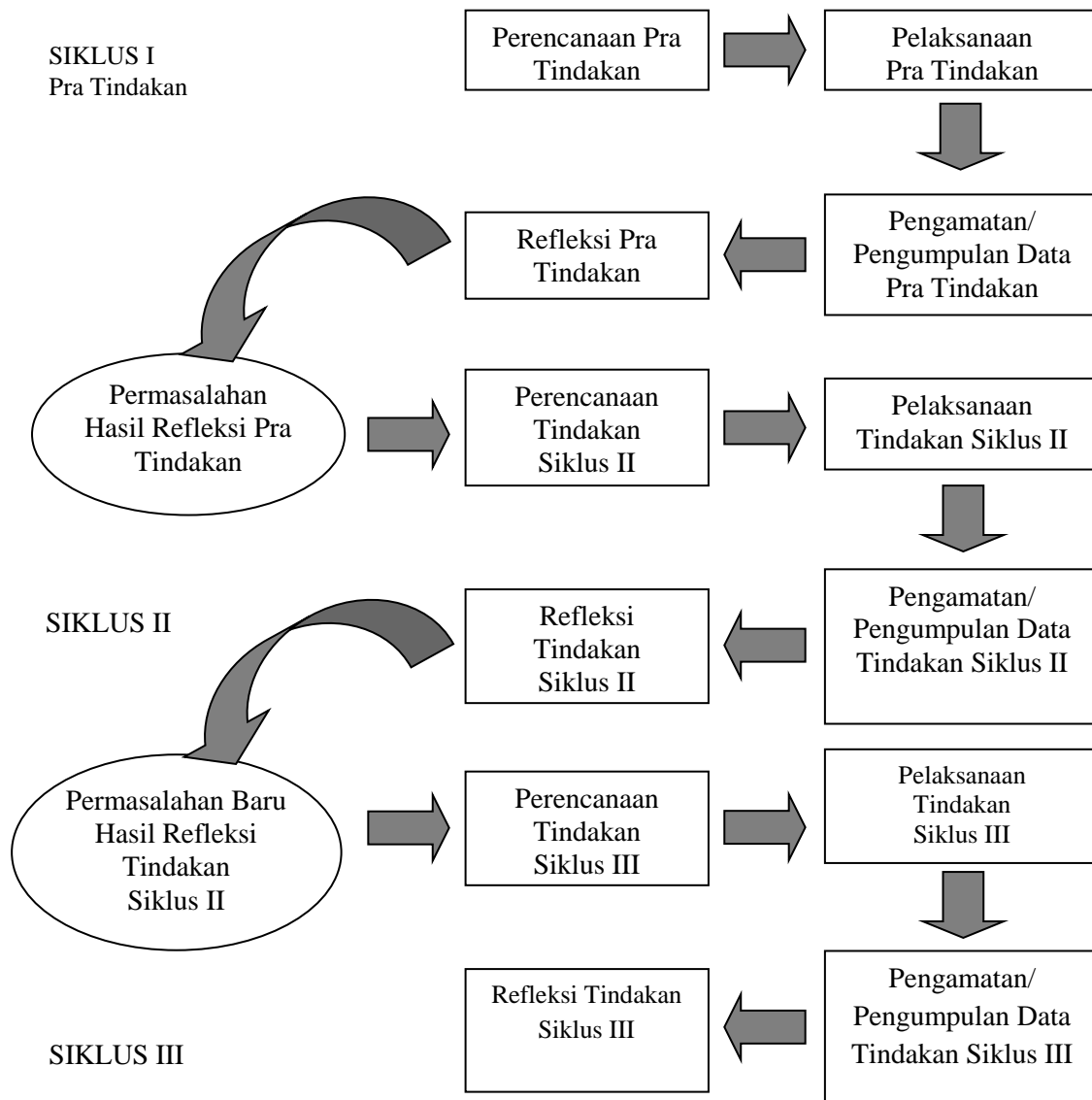
METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mengarah kepada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *problem solving* Di SMA Swasta Al-Maksum Kelas XI Percut Sei Tuan. Subjek Penelitian ini adalah siswa SMA Swasta Al-Maksum Kelas XI Percut Sei Tuan yang berjumlah 25 orang. Penentuan subjek diperoleh berdasarkan hasil observasi awal terhadap kelas yang

akan diteliti dan berdasarkan rujukan kepala sekolah. Objek dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam Di SMA Swasta Al-Maksum Percut Sei Tuan

Dalam melakukan suatu penelitian tindakan kelas perlu dilakukan langkah-

langkah sebagai berikut, sebagaimana menurut model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin didasarkan atas konsep PTK terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*, refleksi (*reflection*). (Arikunto, 2021; Sit, 2011).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki

oleh individu atau kelompok. Tes ini bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian hasil belajar atau prestasi

2. Observasi merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dan perubahan yang

terjadi pada saat dilakukan tindakan kelas

3. Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengambil data-data tentang hasil belajar siswa, dan kepada siswa untuk mengetahui bagaimana proses metode penyampaian guru mata pelajaran Agama Islam. (Creswell, 2012).

Secara teoritis kerangka berpikir penelitian ini menghubungkan antara cara guru mengajar dan hasil belajar siswa sangat erat karena hasil belajar siswa dipengaruhi oleh seberapa baik model pembelajaran yang diterapkan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. (Afifah & Mashuri, 2023; Anggraina, 2023; Idris, 2023). Kesadaran siswa terhadap pentingnya aktivitas belajar juga memainkan peran kunci dalam keberhasilan belajar mereka. Tingkat hasil belajar siswa bervariasi, dari tinggi hingga rendah, dan ini dipengaruhi oleh seberapa intensif pengajaran yang diberikan. (Aida, 2023; Firmansyah, 2023; H. Hidayati, 2018; Maibang, 2023).

Pengembangan model pembelajaran yang efektif dan efisien oleh pendidik akan mendorong siswa untuk lebih fokus, bersemangat, dan berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Model yang tepat juga dapat mengurangi kebosanan dan kejenuhan dalam belajar, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran, berikut langkah yang akan diterapkan dalam pembelajaran:

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan
- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa menuju masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan. (F. Hidayati, 2017; Suenah, 2023; Trinova, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas XI SMA Swasta Al-Maksum, Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh dari tes hasil belajar dan hasil observasi yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* maka diperoleh data-data yang merupakan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang

setiap siklusnya terdiri dari tiga pertemuan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk mengetahui peningkatan penguasaan siswa dalam belajar mata pelajaran fikih serta bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Solving*.

Tabel 1. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

No	Inisial	Nilai test	Ketuntasan hasil belajar
1	RMD	68	Tuntas
2	PJ	67	Tuntas
3	WA	59	Tidak tuntas
4	ER	67	Tuntas
5	SPR	70	Tuntas
6	RY	64	Tidak tuntas
7	DA	62	Tidak tuntas
8	TR	65	Tuntas
9	AN	67	Tuntas
10	RY	62	Tidak tuntas
11	DNS	57	Tidak tuntas
12	ASN	57	Tidak tuntas
13	LW	57	Tidak tuntas
14	DW	35	Tidak tuntas
15	BA	57	Tidak tuntas
16	YK	59	Tidak tuntas
17	SL	58	Tidak tuntas
18	SP	58	Tidak tuntas
19	MA	40	Tidak tuntas
20	MN	40	Tidak tuntas
21	AT	67	Tuntas
22	TA	68	Tuntas
23	YD	53	Tidak tuntas
24	SR	58	Tidak tuntas
25	SN	65	Tuntas

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hanya terdapat 9 dari 25 orang siswa yang

mencapai ketuntasan belajar dengan rata-rata 59,2 dan persentase ketuntasannya hanya mencapai 36 %.

Suatu kelas disebut tuntas belajar bila di kelas telah terdapat 85% yang telah mencapai nilai $\geq 65\%$, ketuntasan tersebut dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Persentase kelas yang telah mencapai daya serap $\geq 65\%$
- X = Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 65\%$
- N = Jumlah siswa pada kelas tersebut.

Tabel 2. Tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I

No	Inisial	Tes Siklus I		
		Skor	Daya serap	Keterangan
1	RMD	73	73%	Tuntas
2	PJ	72	72%	Tuntas
3	WA	63	63%	Tidak Tuntas
4	ER	73	73%	Tuntas
5	SPR	75	75%	Tuntas
6	RY	70	70%	Tuntas
7	DA	70	70%	Tuntas
8	TR	70	70%	Tuntas
9	AN	73	73%	Tuntas
10	RY	68	68%	Tuntas
11	DNS	63	63%	Tidak Tuntas
12	ASN	63	63%	Tidak Tuntas
13	LW	63	63%	Tidak Tuntas
14	DW	45	45%	Tidak Tuntas
15	BA	63	63%	Tidak Tuntas
16	YK	65	65%	Tuntas
17	SL	63	63%	Tidak Tuntas
18	SP	63	63%	Tidak Tuntas
19	MA	50	50%	Tidak Tuntas

20	MN	50	50%	Tidak Tuntas
21	AT	73	73%	Tuntas
22	TA	75	75%	Tuntas
23	YD	58	58%	Tidak Tuntas
24	SR	62	62%	Tidak Tuntas
25	SN	70	70%	Tuntas

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus I

No	Persentase	Tingkat siswa	%
1	≤ 65 %	Tidak tuntas	12 48 %
2	≥ 65 %	Tuntas	13 52 %
Jumlah			25 100 %

Berdasarkan persentase tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa yang Ketuntasan adalah 13 orang dengan nilai rata-rata 65,32 dan persentasenya hanya mencapai 52 %. Maka dari tes hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal. Siswa dikatakan telah tuntas belajar jika mencapai tingkat ketuntasan sebesar ≥ 65 %. Sehingga perlu dilakukan kembali perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 4. Tingkat ketuntasan belajar siklus II

No	Inisial	Tes Siklus II		Keterangan
		Skor	Daya Serap	
1	RMD	80	80%	Tuntas
2	PJ	80	80%	Tuntas
3	WA	70	70%	Tuntas
4	ER	80	80%	Tuntas
5	SPR	85	85%	Tuntas
6	RY	75	75%	Tuntas
7	DA	75	75%	Tuntas
8	TR	75	75%	Tuntas
9	AN	80	80%	Tuntas
10	RY	73	73%	Tuntas

11	DNS	75	75%	Tuntas
12	ASN	70	70%	Tuntas
13	LW	68	68%	Tuntas
14	DW	55	55%	Tidak Tuntas
15	BA	68	68%	Tuntas
16	YK	70	70%	Tuntas
17	SL	68	68%	Tuntas
18	SP	68	68%	Tuntas
19	MA	60	60%	Tidak Tuntas
20	MN	59	59%	Tidak Tuntas
21	AT	80	80%	Tuntas
22	TA	83	83%	Tuntas
23	YD	63	63%	Tidak Tuntas
24	SR	67	67%	Tuntas
25	SN	75	75%	Tuntas

Tabel 5. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada siklus II

No	Persentase	Tingkat siswa	%
1	≤ 65 %	Tidak tuntas	4 16 %
2	≥ 65 %	Tuntas	21 84 %
Jumlah			25 100 %

Berdasarkan tabel 6 dan 7 di atas, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran problem solving, maka dapat dari siswa yang tuntas belajar berjumlah 21 siswa dengan nilai rata-rata mencapai 72,08 dan persentasenya mencapai 84 % dan yang tidak tuntas belajar ada 4 siswa dengan persentase 16%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Oleh karena itu tidak perlu diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Dengan demikian model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil test yang diperoleh siswa dari siklus I dan siklus II terdapat

peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik. Adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan hasil belajar sebelum tindakan, Perolehan hasil yang pada setiap siklusnya adalah: pada siklus I ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 52% dengan jumlah siswa yang tuntas 13 siswa, dengan rata-rata 65,32 dan siklus II ketuntasan klasikal mencapai 84% dengan Jumlah siswa yang tuntas 21 siswa dengan rata-rata 72,08.

Dari hasil observasi kegiatan siswa, didapati bahwa siswa sudah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Motivasi dan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran Agama Islam juga mengalami peningkatan, ditunjukkan dengan antusias siswa dalam proses pemecahan masalah. (Ahyat, 2017; Mindani, 2016).

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Hasil penelitian ini jelas menunjukkan bahwa perubahan hasil belajar memang sangat dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Ketepatan memilih model pembelajaran maka akan menghasilkan model pembelajaran yang baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di kelas XI SMA Swasta Al-Maksum Percut Sei tuan. 2) Perolehan hasil yang pada setiap siklusnya adalah: pada siklus I ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 52 % dengan rata-rata 65,32 dan siklus II ketuntasan klasikal mencapai 84 % dengan rata-rata 72,08. 3) Respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran problem solving yaitu menunjukkan sikap yang positif dan semua aspek terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, A., & Mashuri, I. (2023). Implementation OF Problem Solving Method to Improve Students'cognitive Aspects In Pai Subjects at SMP Jati Agung Taman Sidoarjo. *Incare, International Journal of Educational Resources*, 3(6), 602–616. <https://doi.org/10.59689/incare.v3i6.645>
- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Aida, Z. (2023). Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Solving). *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 38–50. <https://doi.org/10.51178/jesa.v4i1.1071>
- Alfurqan, A., Tamrin, M., & Trinova, Z. (2021). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa

- Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.37301/jcp.v9i1.79>
- Anam, S., & Zahroh, N. (2022). Media Mind Map dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 18(1), 141–150. <https://www.jurnal.insida.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/94>
- Andari, M. A. (2021). *Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Arut Selatan*. Universitas Islam Sultan Agung. <https://repository.unissula.ac.id/21481/>
- Anggraina, A. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 10 Padangsidimpuan* [UIN Syahada Padangsidimpuan]. <https://etd.uinsyahada.ac.id/9407/>
- Anwar, S. (2019). *Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 10 Semarang* [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/14282/>
- Arifin, M. T., & Romelah, R. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Mata Pelajaran PAI dengan Pembelajaran Berbasis Problem Solving. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 14(2), 117–130. <https://doi.org/10.32678/primary.v14i2.6440>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Asmonah, A. (2023). Penerapan Model Problem Solving Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa MTs Kelas IX. *Istighna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2), 37–49. <https://doi.org/10.33853/istighna.v6i2.558>
- Creswell, J. w. (2012). *Educational Research; Planning, Conducting and Evaluating Quantitative and Qualitative research* (4th ed). Pearson Education, Inc.
- Fadli, A. (2020). Problem Solving and Self-Efficacy Exploration of PAI Teacher Candidates Based on Gender. *Jurnal Tarbiyatuna*, 11(2), 169–177. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i2.4076>
- Firmansyah, N. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Solving dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Tamansiswa Banjarnegara* [Universitas Muhammadiyah Yogyakarta]. <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/41697/>
- Hasyim, M. (2019). Implementasi Metode Problemsolving Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Smp Negeri Se-Kota Salatiga. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 7(2). <http://dx.doi.org/10.31942/pgrs.v7i2.3095>
- Hidayati, F. (2017). *Pengaruh Metode Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Payaraman Desa Tanjung Lalang Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir* [UIN Raden Fatah Palembang]. <http://eprints.radenfatah.ac.id/2923/>
- Hidayati, F. A. (2018). *Pengaruh Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Di SMA Negeri 1 Puloampel)*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin. <https://repository.uinbanten.ac.id/2140/>
- Hidayati, H. (2018). *Penerapan Gaya Belajar Konvergen Untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Margoyoso Pati Tahun*

- Pelajaran 2018/2019* [IAIN Kudus]. <http://repository.iainkudus.ac.id/2318/>
- Putri, I. A. E. (2007). *Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Patean Kendal* [UIN Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/18514/>
- Idris, M. (2023). *Pengintegrasian Ketrampilan Abad 21 4C (Critical Thinking and Problem Solving, Communication, Creativity, dan Collaboration) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Bojonegoro dan SMA Plus Ar Rahmat Bojonegoro* [Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri]. <https://repository.unugiri.ac.id/id/eprint/4262/>
- Sholihah, U. M. (2020). *Implementasi Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas VIII SMP Pustek Serpong* [Institut Ilmu Al Quran (IIQ) Jakarta]. <https://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1245>
- Maftuhatur, R. (2016). *Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran Pai Di Sd Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sit, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Mahpuzo, M. (2020). Penerapan Metode Problem Solving Pada Pembelajaran PAI Untuk Materi Iman Kepada Qadha dan Qadar di Kelas XII MIPA 1 SMA Negeri 1 Koto Gasib. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 92–103. <http://dx.doi.org/10.31258/jp.11.2.92-103>
- Suenah, S. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran CPS (Creative Problem Solving) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP N 2 Kragilan Kabupaten Serang)* [UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten]. <http://repository.uinbanten.ac.id/11398/>
- Maibang, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving Pada Materi Pantang Menyerah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 1(2), 371–377. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk/article/view/198>
- Trinova, Z. (2021). Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Islamic Religious Education (PAI) Students of class VI Elementary school. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(1).
- Mindani, M. (2016). Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(2), 135–153. <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v1i2.160>
- Muttaqin, A. I., Fauzi, A., & Fajar, M. I. (2022). Implementasi Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Kelas X Akuntansi 2 di SMK Nurut Taqwa Songgon. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 20(2), 330–340.